

BIMTEK DAN WORKSHOP IMPLEMENTASI KEGIATAN PERBENIHAN KEDELAI

Nani Herawati dan Irma Mardian

PENDAHULUAN

Sebagai daerah penyumbang produksi pangan Nasional, Provinsi NTB terus berupaya untuk mempertahankan swasembada beras dan pencapaian surplus beras nasional dan swasembada kedelai. Selain padi dan kedelai, Kementerian pertanian juga berupaya untuk mewujudkan swasembada jagung. Target produksi jagung nasional tahun 2012 sebesar 22 juta ton, namun target tersebut belum bisa tercapai, akibat dari beberapa kendala antara lain: anomali iklim serta serangan hama dan penyakit.

Upaya peningkatan produktivitas dan produksi kedelai perlu ditunjang dengan penyediaan benih bermutu dari varietas unggul baru. Pengembangan benih di NTB sangat penting artinya mengingat ketersediaan benih bermutu dari VUB kedelai masih terbatas, sehingga petani menanam benih antar lapang dari varietas yang telah lama berkembang di lokasi dan tidak bersertifikat. Untuk meningkatkan penggunaan benih bermutu, maka kegiatan pengembangan produksi benih sangat perlu dilakukan disentra produksi untuk mempercepat penyebaran, penggunaan benih bermutu dari VUB yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Badan Litbang Pertanian telah menghasilkan varietas unggul kedelai dengan daya hasil tinggi, namun ketersediaan benihnya di lapang belum mencukupi. Penyediaan benih di wilayah pengembangan merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan benih di kawasan/desa.

Salah satu faktor pembatas pertumbuhan tadi yaitu serangan hama dan penyakit perlu diantisipasi agar pertumbuhan dan perkembangan kedelai dapat optimal. Kegiatan workshop antisipasi OPT yang meyerang pertanaman kedelai menjadi penting dalam upaya menjaga pertumbuhan dan perkembangan pertanaman kedelai.

Terdapat 3 fase pengamatan untuk roguing dengan menggunakan karakter kualitatif sebagai pembeda utama, yakni: fase juvenil, fase berbunga, dan fase masak fisiologis.

1. Fase juvenil (tanaman muda)

Pengamatan pada fase ini dilakukan pada saat tanaman berumur 15-20 hst. Karakter yang diamati adalah: warna hipokotil (hijau dan ungu). Hipokotil hijau menghasilkan bunga warna putih, sedangkan hipokotil ungu akan menghasilkan bunga berwarna ungu. Kedelai berukuran biji besar akan menghasilkan keping biji dan daun pertama yang juga berukuran besar. Bentuk Biji bulat akan diikuti oleh bentuk daun semakin mendekati bulat.

2. Fase berbunga

Karakter yang diamati pada saat berbunga adalah:

- Warna bunga, seperti pada hipokotil, warna bunga hanya putih dan ungu.
- Saat berbunga: saat keluar bunga yang terlalu menyimpan dari tanaman dominan maka tanaman tersebut segera dibuang.
- Warna dan kerapatan bulu pada tangkai daun.

- Reaksi terhadap penyakit. Kedelai yang mempunyai warna bunga putih, cukup peka terhadap penyakit virus.

3. Fase masak fisiologis

Pertumbuhan tanaman pada fase ini sudah mendekati optimal, hal-hal yang perlu diperhatikan :

- Keragaan tanaman secara keseluruhan.
- Kerapatan dan warna bulu. Panjang pendek, kerapatan, dan warna bulu pada batang dan polong. Warna bulu kedelai hanya ada dua yaitu putih dan coklat.
- Umur masak. Tanaman yang umur polong masaknya terlalu menyimpang dari tanaman yang dominan juga perlu segera dicabut.

Tujuan dan harapan yang ingin di Capai dalam pelaksanaan bimtek dan workshop adalah Meningkatkan pengetahuan dan kapasitas penangkar/petani/produsen benih dalam memproduksi benih bermutu diantaranya dengan upaya pengendalian OPT dan proses Rouging untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan kedelai. Keluaran yang diharapkan adalah Meningkatnya pengetahuan dan kapasitas penangkar/petani/produsen benih dalam memproduksi benih bermutu diantaranya dengan upaya pengendalian OPT dan proses Rouging untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan kedelai. UPTD Kab.Bima (1 orang) , BPTP NTB (4 orang), BPSB Kabupaten Bima (1 orang), PPL (5 orang)Kepala Desa (1), Babinsa 2, Kepala Dusun/ Aparat Desa (2) ,Penangkar Benih 2, Peserta DMB Dinas dan DMB SL Mandiri Benih (1), Kegiatan

dilaksanakan pada hari senin tanggal 17 Juni 2019 pukul 08,00 -12.00 Di Aula Serba Guna Desa Nggembe Kabupaten Bima serta di lahan Petani. Hasil Bimtek menunjukkan bahwa meningkatnya pengetahuan petani terhadap teknologi produksi benih khususnya pada aspek kemampuan mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman kedelai.